

PKM PENGEMBANGAN DESAIN KEMASAN PRODUK BAGI PELAKU USAHA *IE BU PEUDAH* DI GAMPONG BARO, KEC. IDI CUT, ACEH TIMUR

Muhammad Ilham¹, Debi Rahmadani¹, Ahmad Dandiansyah¹, Yusri Nadya¹, Yusnawati¹, Meri Andriani¹, Taufan Arif Adlie², Zidni Ilman Navia³

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

Kata Kunci:

Pengabdian kepada masyarakat;
Usaha;
Tepung *Ie Bu Peudah*;
Desain kemasan;

Correspondensi Author

Teknik Industri, Universitas Samudra
Kota Langsa, Aceh
Email: nadyayusri@unsam.ac.id

History Artikel

Received: 12-09-2023;

Reviewed: 12-09-2023

Revised: 12-10-2023

Accepted: 19-10-2023

Published: 30-12-2023

Abstrak. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam proyek kemanusiaan ini yaitu para pelaku usaha *Ie Bu Peudah*, salah satu makanan khas Aceh. Produk ini dikenal sebagai salah satu makanan populer selama bulan Ramadhan. Kandungan dalam produk tersebut berasal dari tumbuhan liar dan rehap-rempah yang kaya khasiat bagi kesehatan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu permintaan pasar terkait produk tersebut dalam bentuk produk tepung *Ie Bu Peudah*. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait teknologi dalam pengemasan produk tepung *Ie Bu Peudah*. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait pengemasan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode empowerment community yang terdiri dari tiga tahap: sosialisasi, implementasi, dan monitoring evaluasi kepada pelaku usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 90% masyarakat dapat memahami tentang pengemasan produk tepung *Ie Bu Peudah*.

Abstract. In this humanitarian project, Community Service (PKM) is the entrepreneur of *Ie Bu Peudah*, one of Aceh's typical foods. This product is known as one of the popular foods during Ramadan. The ingredients in this product come from wild plants and spices rich in public health benefits. The problem partners face is market demand for this product in the form of *Ie Bu Peudah* flour. This is due to the lack of public knowledge regarding technology in the packaging of *Ie Bu Peudah* flour products. Therefore, this activity aims to provide training related to product packaging. This community service activity is carried out through the community empowerment method which consists of three stages: socialization, implementation, and monitoring and

evaluation of business actors. The results of this activity show that 90% of the public can understand the packaging of *Ie Bu Peudah* flour products.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pengobatan tradisional berasal dari tanaman yang dapat menyelesaikan permasalahan bagi kesehatan dan telah dianggap oleh berbagai negara untuk meningkatkan pada kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional pada Kesehatan masyarakat, pengobatan penyakit yang diderita masyarakat, terutama pada penyakit kronis, degeneratif dan kanker (Agustina, 2016). Penyakit degeneratif adalah penyakit umum yang menyerang para lansia dan tidak bersifat menular (Permatasari, et al., 2022). Pada tahap penuaan, tubuh mengalami penurunan fungsi dan ketahanannya sehingga sangat mudah terserang berbagai penyakit terutama penyakit degeneratif (Nugroho, 2019). Beberapa dari penyakit generatif yaitu jantung, stroke, hipertensi, diabetes milinitus (Hafsah, et al., 2022).

Diabetes mellitus atau kencing manis adalah suatu penyakit dimana kadar gula (glukosa) dalam darah melebihi 110 mg/dl dalam keadaan puasa dan melebihi 200 mg/dl dalam keadaan tidak puasa. Pola hidup yang tidak sehat, seperti kurang berolahraga dan sering mengkonsumsi makanan cepat saji dapat meningkatkan seseorang terkena penyakit Diabetes millitus. Gejala yang tampak pada penderita diabetes adalah sering buang air kecil, cepat lelah dan mengantuk, berat badan menurun drastis, selalu merasa lapar dan haus, gatal-gatal di sekitar kemaluan (Muliastari, et al., 2019). Masyarakat lokal umumnya memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar mereka sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, berbatang, berakar, berdaun, berbuah, berbiji dan dapat dimakan oleh manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Mutaqin, et al., 2016).

Nutrasetikal atau nutraceutical merupakan neologisme yang berasal dari kata nutrition (gizi) dan pharmaceutical (obat-obatan) yang dikemukakan pertama kali oleh M.D. Stephen DeFelice pada tahun 1989 (Trifkovic dan Benkovic, 2009). Nutrasetikal dapat berupa makanan yang sudah diketahui gizi dan nutrisinya sehingga baik bagi kesehatan dan mampu mengurangi resiko penyakit kronis. Nutrasetikal baik dikonsumsi sehari-hari sebagai makanan fungsional maupun sebagai makanan pola diet sehat (Gondokesumo & Susilowati, 2021).

Pengetahuan dan informasi yang sangat minim kerap mengenai tumbuhan lokal yang berpotensi sebagai nutasetikal menjadi salah satu penyebab kurangnya pencegahan penyakit degeneratif di masyarakat. Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kandungan yang ada pada tumbuhan lokal dan menciptakan produk nutrasetikal berbasis tumbuhan lokal sebagai sumber pangan alternatif penderita penyakit degeneratif di Aceh bagian Timur.

Metode

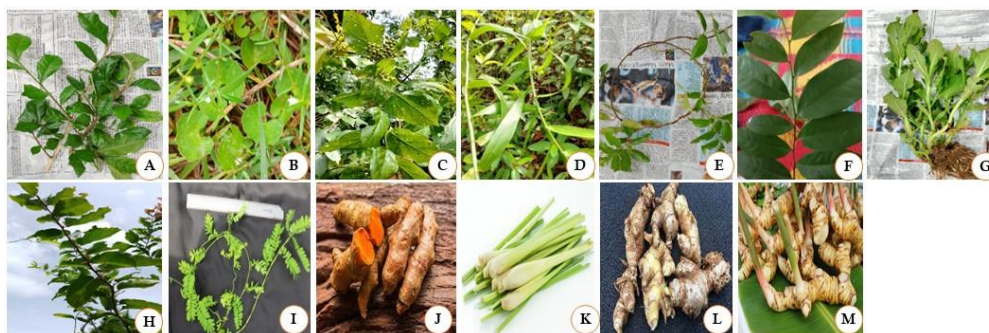
Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Oktober sampai November 2023. Bertempat di Desa Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan melakukan studi kasus dan partisipatif. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat, implementasi, dan monitoring evaluasi kepada masyarakat di Desa Meurandeh Kota Langsa.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan identifikasi tumbuhan, terdapat 13 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk pangan berupa bubuk kanji pedas “*Ie Bu Peudah*”. Sebanyak 9 jenis tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan liar dan 4 berasal dari tanaman kebun/pekarangan masyarakat (Tabel 1 dan Gambar 1).

Tabel 1. Daftar jenis tumbuhan yang digunakan dalam *Ie Bu Peudah*

Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Manfaat
<i>Streblus asper</i>	Hagu/Bonsai	Daun	Obat diare
<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Tangkai daun dan daun	Anti inflamasi, antiviral, dan antibakteri.
<i>Premna serratifolia</i>	-	Daun	Mempunyai potensi dalam pengobatan kanker, penuaan, artritis rheumatoid.
<i>Flagellaria indica</i>	-	Daun	Mengobati luka luar, meringankan mata perih, penguat imunitas tubuh.
-	Daun Meru	Daun	-
<i>Gliricidia sepium</i>	-	Daun	Obat penyakit reumatik, epilepsi, diuretikum, dango norrhoea.
<i>Sonchus arvensis</i>	Tempuyung	Batang dan daun	Mengurangi kadar asam urat, menyembuhkan peradangan, mencegah hipertensi, antitumor dan antikanker.
<i>Zanthoxylum clava-herculis</i>	Abu biang	Daun	Menghilangkan peradangan, membantu mengobati keluhan pencernaan, antibakteri,
<i>Abrus precatorius</i>	Daun saga	Daun	Mencegah kanker, antibakteri, mengurangi radikal bebas, menurunkan kadar gula darah, mengontrol tekanan darah.
<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengendalikan kadar gula, membantu mengatasi sistem pencernaan.
<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Batang	Mengatasi diabetes, mengobati anemia, meningkatkan kesehatan pencernaan, jantung, menurunkan resiko kanker, menurunkan kolesterol.
<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang	Meringankan peradangan, menghambat sel kanker, mengontrol gula darah, mengatasi rematik.
<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang	Meredakan nyeri sendi, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, membunuh virus dan bakteri, mengurangi resiko terkena kanker.



Gambar 1. Jenis tumbuhan bahan baku Ie Bu Peudah

Keterangan: A. *Streblus asper*; B. *Centella asiatica*; C. *Premna serratifolia*; D. *Flagellaria indica*; E. Daun Meru; F. *Gliricidia sepium*; G. *Sonchus arvensis*; H. *Zanthoxylum clava-herculis*; I. *Abrus precatorius*; J. *Curcuma longa*; K. *Cymbopogon citratus*; L. *Zingiber zerumbet*; M. *Alpinia galanga*.

Terdapat banyak tumbuhan lokal yang tumbuh di hutan sekitaran Gampong Baroh yang dapat dijadikan sebagai sumber pangan alternatif bagi penderita penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus. Ie Bu Peudah adalah makanan khas orang Aceh yang dibuat secara khusus dari berbagai jenis dedaunan hutan dimasak dengan campuran bahan seperti beras, jagung dan kacang tanah dan rempah rempah seperti lada, kunyit, lengkuas, lempuyang dan lainnya. Kebanyakan orang hanya makan bubur kanji ini pada waktu tertentu, biasanya bubur ini diolah menjadi takjil selama bulan Ramadan.

Tahapan pembuatan bubuk dari tumbuhan lokal yang akan dijadikan campuran pembuatan bubur Ie Bu Peudah yang dilakukan yaitu pertama adalah menjemur semua bahan daun dan rimpang, kemudian sangria beras dan giling bersamaan hingga halus (Cara tradisional di haluskan menggunakan alat Jeungki). Bahan yang di haluskan disaring hingga mendapatkan bubuk halus. Selanjutnya masukkan bubuk kedalam kemasan yang telah disiapkan. Bumbu yang dikeringkan dengan baik dapat bertahan selama 1-2 tahun.

Jenis tanaman yang menjadi bahan pembuatan ie bu pedah yaitu daun *Centella asiatica* juga mengandung asiatikosida berupa glikosida dan banyak digunakan dalam ramuan obat tradisional atau jamu, Kandungan bioaktif pada tanaman *Centella asiatica* merupakan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh manusia dalam meningkatkan sistem imun. Triterpenoid dan saponin adalah senyawa terpenting yang dihasilkan oleh tanaman pegagan. Triterpenoid berfungsi memberikan efek menenangkan dengan meningkatkan revitalisasi pembuluh darah sehingga memperlancar peredaran darah menuju otak. Senyawa triterpenoid meliputi: asiatikosida, sentelosida, madekosida, dan asam asiatik serta komponen lain seperti minyak volatil, flavonoid, tanin, fitosterol, asam amino, dan karbohidrat. (Sutardi,2016). Selain itu, daun *Abrus precatorius* juga memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, karena mengandung 4 senyawa utama yaitu octadecenyl aldehyde; noctadecanoic acid; methyl 6,7-methylene octadecanoate (from trans); dan pentadecanoic acid, 14-methyl-, methyl ester (Rumanti et al, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan ini diketahui bahwa sebanyak 80% masyarakat dapat memahami tentang produk nutrasetikal *Ie Bu Peudah*. Terdapat 13 spesies tumbuhan yang menjadi bahan pembuatan bubuk Ie Bu Pedah, 9 diantaranya (*Centella asiatica*, *Premna serratifolia*, *Flagellaria indica*, *Gliricidia sepium*, *Sonchus arvensis*, *Zanthoxylum clava-herculis*, *Abrus precatorius* dan Daun meru) merupakan tumbuhan yang tumbuh liar di hutan/perkebunan masyarakat dan 4 diantaranya (*Curcuma longa*, *Cymbopogon citratus*, *Zingiber zerumbet*, *Alpinia galanga*) merupakan tumbuhan yang sengaja ditanam masyarakat. *Ie bu pedah* dapat meningkatkan stamina dan sistem imun tubuh karena pada beberapa tumbuhan mengandung senyawa metabolite sekunder seperti triterpenoid dan saponin yang meningkatkan fungsi mental sehingga memberikan efek menenangkan, dan juga ada tumbuhan

yang menghasilkan aktivitas antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, dan antivirus. Kandungan senyawa ini yang berpotensi mencegah penyakit degenerative seperti diabetes mellitus. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dilakukan oleh Posbindu di Desa Meurandeh.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Teknik yang telah membantu pendanaan kegiatan ini dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan, Masyarakat Gampong Baro yang telah memberikan informasi mengenai produk Ie Bu Peudah, Masyarakat Desa Meurandeh yang telah mengikuti kegiatan, Kepala Desa Gampong Baro Kabupaten Aceh Timur dan Kepala Desa Meurandeh Kota Langsa, Dinas Kesehatan Kota Langsa dan Posyandu Desa Meurandeh Kota Langsa yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai dan berjalan lancar.

Daftar Rujukan

- Agustina, 2016, *Skrining Fitokimia Tanaman Obat Di Kabupaten Bima*, journal of Applied Chemistry, Pendidikan MIPA, STKIP Bima, NTB.
- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1): 102-112.
- Fadhilillah, F., & Putri, N. F. (2022). Inovasi Pengolahan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Gampong Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 513-518.
- Fridalni, N., -, G., Minropa, A., -, F., & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1): 129-235.
- Gondokesumo, M. E., & Susilowati, R. W. (2021). Artikel Review: Potensi Kurma Sebagai Sumber Nutrasetikal Dan Pangan Fungsional. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(2): 216-231.
- Hafsah, Alang, H., Hastuti, & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani Desa Laliko Sulawesi. *KREATIVASI (Journal of Community Empowerment)*, 1(2): 63-71.
- Hanum, G. R., & Ardiansyah, S. (2018). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Remaja Anggota Karang Taruna. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1): 3-1.
- Muliasari, H., Dwipayana Hamdin, C., Dwi Ananto, A., & Ihsan, M. (2019). EDUKASI DAN DETEKSI DINI DIABETES MELLITUS SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PREVALENSI DAN RESIKO PENYAKIT DEGENERATIF. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 76-79.
- Mutaqin, A. Z., Noviani, E., Partasmita, R., & Iskandar, J. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*, 55-61.
- Nugroho, R. B. (2019). Pemeriksaan dan Penyuluhan Glukosa Darah dan Asam Urat pada Lansia di Rw 22 Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Empowering : Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 3: 58-68.

- Permatasari, A., Bambang, M., Susyanto, E., & Gusti Walingora, B. (2022). Peningkatan Kesadaran Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 738- 744.
- Rumanti, A. T., & Saragih, H. (2023). Ekstraksi dan Identifikasi Kandungan Senyawa Bioaktif Daun Saga Rambat (*Abrus precatorius*). *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 59-68.
- Sutardi, S. (2016). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan Dan Hasiatnya Untuk Meningkatkan System Imun Tubuh. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35(3): 121-130.